



## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN Z – SCORE PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK**

---

**Murwani Wulansari**  
**Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta**  
**(Naskah diterima: 1 Maret 2021, disetujui: 30 April 2021)**

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the business continuity of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk using secondary data in the form of financial statements from 2017 - 2019. This study uses the Altman Z Score method, which is one method for assessing the bankruptcy of a company. The era of digitalization has changed the behavior of consumers in buying their needs. This resulted in a decrease in the performance of the retail industry segment in 2017. The Z Score of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk in 2017 decreased from 2018 by 1.14 to -0,32. In 2019 the value of Z has increased rapidly to 1,26.*

**Keywords :** Altman Z Score, Financial Distress

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelangsungan bisnis PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2017 - 2019. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z Score yang merupakan salah satu metode untuk menilai kebangkrutan suatu perusahaan. Era digitalisasi telah mengubah perilaku konsumen dalam membeli kebutuhannya. Hal tersebut berdampak pada penurunan kinerja segmen industri retail pada tahun 2017. Z Score PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 1,14 menjadi -0,32. Pada tahun 2019 nilai Z meningkat pesat menjadi 1,26.

**Kata Kunci:** Skor Altman Z, Kesulitan Keuangan

### **I. PENDAHULUAN**

**E**ra digital mengakibatkan tuntutan bagi pelaku bisnis untuk melakukan inovasi baik pada produk maupun strategi. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan profit dengan asumsi tidak akan mengalami kebangkrutan. Persai-

ngan bisnis yang semakin sengit di perusahaan yang termasuk dalam industri ritel khususnya pada penjualan keperluan rumah tangga membuat setiap perusahaan pada industri ritel mempertahankan eksistensi bisnisnya agar produk yang ditawarkan tetap diminati oleh konsumen.

Para manajer dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola bisnis perusahaan agar perusahaan dapat menyesuaikan perubahan dengan cepat. Laporan keuangan dapat mengukur kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan pelaku bisnis dapat mengetahui kondisi serta perkembangan keuangan serta hasil-hasil baik yang sedang berjalan maupun yang sudah berlalu.

Setiap perusahaan tentunya akan mempertahankan dan menaikkan laba sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan dapat dideteksi awal sehingga tidak memperburuk kondisi keuangan suatu perusahaan.

Industri ritel merupakan industri ketat dengan persaingan bisnis karena perkembangan teknologi, channel distribusi dan perilaku belanja masyarakat.

PT. Alfamart merupakan salah satu perusahaan yang termasuk dalam industri ritel. PT. Alfamart menjual barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan ringan, minuman dan kebutuhan rumah tangga.

Untuk mengetahui apakah bisnis PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk berada dalam zo-

na aman analisis dapat dilakukan dengan memanfaatkan data-data yang ada di laporan keuangan. Salah satu cara untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan metode Altman Z Score. Dengan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan akan diperoleh hasil Z Score yang menunjukkan apakah perusahaan berada di zona bangkrut, tidak bangkrut atau rawan kebangkrutan.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum sebagai alat komunikasi antara manajemen dalam suatu perusahaan dengan para stakeholder untuk mengambil keputusan strategis.

#### **Komponen laporan keuangan :**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (2014), komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan

## 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Harahap (2002 :190), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

## 2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:70), teknik analisis terhadap laporan keuangan yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan

dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi seperti kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.

2. **Trend atau tendensi** posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*) analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. **Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement** adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. **Analisis sumber dan penggunaan modal kerja** adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. **Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*)** adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk

mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. **Analisis rasio** adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. **Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)** adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. **Analisis *Break-even*** adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

#### **2.4 Prengertian Kebangkrutan**

Menurut Hanafi (2014:638) menyatakan perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan (seperti masalah likuiditas) dan sampai

kesulitan yang lebih serius yaitu solvable (utang lebih besar dibandingkan dengan aset).

**Faktor-faktor kebangkrutan menurut Munawir (2010:289) antara lain sebagai berikut :**

1. **Kondisi internal** perusahaan adalah terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur / langganan, manajemen yang tidak efisien meliputi hasil penjualan yang tidak memadai, kesalahan dalam menetapkan harga jual, pengelolaan utang piutang yang kurang memadai, struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran dan finansial) yang tinggi, tingkat investasi dalam aset tetap dan persediaan yang melampaui batas (*overinvestment*), kekurangan modal kerja, ketidakseimbangan dalam struktur permodalan, aset tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungjawaban yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi, system dan prosedur akuntansi yang kurang memadai.
2. **Kondisi eksternal** yang bersifat umum. Faktor politik, ekonomi, sosial dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dimana perusahaan tersebut berbeda. Disamping itu penggunaan teknologi yang keliru akan mengakibatkan kerugian dan akhirnya mengakibatkan bangkrutnya perusahaan

dan factor eksternal yang bersifat khusus adalah factor-faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan antara lain factor pelanggan (perubahan selera atau kejenuhan konsumen yang tidak terdeteksi oleh perusahaan mengakibatkan menurunnya penjualan dan akhirnya merugikan perusahaan), pemasok dan factor pesaing.

## **2.5 Metode Altman Z Score**

Metode Altman Z Score ditemukan oleh Edward I. Altman. Menurut Bambang Hermanto dan Mulyo Agung (2015:241) dalam Prihatin dan Saur (2019:151) analisis Altman Z-Score adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian dimasukan dalam suatu persamaan diskriminan. Perhitungan nilai Z diperoleh dari rumus-rumus berikut :

1. *Working Capital to Total Assets (X1)*
2. *Retained Earnings to Total Assets (X2)*
3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)*
4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4)*
5. *Sales to Total Assets (X5)*

## **Jenis-jenis Altman Z-Score**

Berikut ini terdapat tiga model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan (Syafriada Hani, 2015:145)

### **1. Model Altman Z-Score**

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model financial distress dan kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan model ini ditujukan bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Persamaan model Altman yang pertama adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1 (X5)$$

Dimana :

Z = Finansial Distress Indeks

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Debt

X5 = Sales to Total Assets

Penelitian yang dilakukan oleh Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan

adalah dengan melihat zone of ignorance yaitu daerah nilai Z. Dimana dikategorikan pada tabel berikut :

**Tabel Kriteria titik cut off Model Z-Score  
Pertama**

| Kriteria                          | Nilai Z     |
|-----------------------------------|-------------|
| Tidak Bangkrut jika $Z >$         | 2,99        |
| Daerah rawan bangkrut (grey area) | 1,81 – 2,99 |
| Bangkrut jika $Z <$               | 1,81        |

## 2. Metode Altman revisi

Model yang dikembangkan oleh Altman mengalami revisi. Hal ini bertujuan agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur saja, tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Persamaan dari model Altman revisi adalah sebagai berikut :

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$$

Dimana :

Z = Finansial Distress Indeks

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Book Value of Equity to Book Value of Debt

X5 = Sales to Total Assets

**Tabel Kriteria titik cut off model Z Score  
revisi**

| Kriteria                          | Nilai Z     |
|-----------------------------------|-------------|
| Tidak bangkrut jika $Z >$         | 2,90        |
| Daerah rawan bangkrut (grey area) | 1,20 – 2,90 |
| Bangkrut jika $Z <$               | 1,20        |

## 3. Metode Altman Modifikasi

Model Altman modifikasi dibuat dengan lebih sederhana yaitu dengan menghapus salah satu unsur penilaian. Berikut adalah model persamaannya :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dimana :

X1 = Working Capital to Total Assets

X2 = Retained Earnings to Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

X4 = Sales to Total Assets

**Tabel Kriteria titik cut off model Z Score  
revisi**

| Kriteria                          | Nilai Z   |
|-----------------------------------|-----------|
| Tidak bangkrut jika $Z >$         | 2,6       |
| Daerah rawan bangkrut (grey area) | 1,1 – 2,6 |
| Bangkrut jika $Z <$               | 1,1       |

Setelah memperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman Z Score maka langkah berikutnya adalah klasifikasi penilaian perusahaan yang sehat, rawan dengan kebangkrutan dan bangkrut.

### Penelitian Terdahulu

Purnajaya (2014) Penelitian ini meneliti tentang apakah terdapat perbedaan potensi kebangkrutan industri kosmetik yang terdaftar di BEI dengan metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski. Potensi kebangkrutan dari ketiga model dikomparasikan dengan uji Kruskal-Wallis dengan tingkat signifikansi 0,005 dan diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana berarti terdapat perbedaan potensi kebangkrutan industri kosmetik yang terdaftar di BEI dengan metode Altman Z-Score.

Prihatin (2019) Penelitian ini meneliti tentang bagaimana metode Altman Z Score dapat membantu dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 – 2017.

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dari tahun 2017 – 2019. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z Score untuk perusahaan non manufaktur.

### IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan menghitung masing-masing rasio yang terkait dengan rumus metode Altman Z Score kemudian menginterpretasikan hasil dari perhitungan-perhitungan tersebut sehingga mencerminkan kinerja PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Berikut adalah hasil perhitungan analisis rasio keuangan dari tahun 2017 – 2019.

Rumus metode Altman Z Score yang digunakan dalam analisis kebangkrutan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk sebagai perusahaan ritel adalah :

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

**Tabel 1 Rasio Keuangan**

| Tahun | X1  | X2 | X3   | X4   |
|-------|-----|----|------|------|
| 2017  | (0) | -  | 0,01 | 0,03 |
| 2018  | 0   | -  | 0,04 | 0,37 |
| 2019  | 0   | -  | 0,06 | 0,37 |

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

**Tabel 2 Altman Z Score**

| Tahun | 6,56 (X1) | 3,26 (X2) | 6,72 (X3) | 1,05 (X4) | Z SCORE | Hasil Analisis |
|-------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------|----------------|
| 2017  | (0)       | -         | 0,10      | 0,03      | (0,32)  | Distress Zone  |
| 2018  | 0         | -         | 0,25      | 0,39      | 1,14    | Grey Zone      |
| 2019  | 0         | -         | 0,40      | 0,39      | 1,23    | Grey Zone      |

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

**Tabel 3 Modal Kerja / Total Aset (Working Capital to Total Aset)**

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Modal Kerja |
|-------|---------------|---------------|-------------|
| 2017  | 11.544.190    | 13.055.903    | (1.511.713) |
| 2018  | 12.791.052    | 11.126.956    | 1.664.096   |
| 2019  | 14.782.817    | 13.167.601    | 1.615.216   |

Sumber : Laporan keuangan tahunan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode Altman Z Score menunjukkan bahwa pada tahun 2017 PT. Alfaria Trijaya Tbk berada pada *Distress Zone*, artinya perusahaan memasuki kondisi kesulitan keuangan. Nilai penurunan yang signifikan pada X1 pada tahun 2017 menunjukkan modal kerja dalam nilai minus. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 PT. Sumber Alfaria Trijaya melakukan ekspansi bisnis dengan menambah gerai dari jumlah 13.745 gerai di tahun 2016 menjadi 15.028 gerai pada tahun 2017. Lokasi penambahan 5.067 gerai atau 33,7% tersebar di wilayah jabodetabek, 5.654 gerai atau 37,6% tersebar di wilayah Jawa selain Jabodetabek dan 4.307 gerai atau 28,7% gerai tersebar di luar Jawa. Pertumbuhan gerai di luar Jawa menjadi salah satu focus perusahaan dan entitas anak beberapa tahun terakhir karena masih terbuka potensi pasar. Pada tahun 2017 sebagai pendukung perkembangan jaringan gerai, perusahaan menambah 1 gudang induk di wilayah Palu dan 3 depo (Gudang pendukung) di wilayah

Gorontalo, Bengkulu dan Sumbawa. Berbagai analisis kinerja dan perbaikan sistem baik di gerai maupun Gudang dilakukan untuk meningkatkan kinerja layanan. Penambahan fitur-fitur baru pada web business to business dan koordinasi dengan pemasok juga diperbaiki sehingga mempermudah pengawasan dan respon terkait dengan kendala *supply chain management*.

PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2017 mengembangkan digital marketing berupa pengembangan website [www.alfamartku.com](http://www.alfamartku.com), beberapa sosial media seperti facebook Alfamart dengan jumlah 1,4 juta fans, Twitter@alfamart dengan 291 follower, Line dengan 15,9 juta fans, Instagram dengan 338 ribu fans.

Selain itu PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk juga mengembangkan layanan berupa produk *ready to drink dan ready to eat, in house bakery* untuk gerai-gerai spesifik yang telah dimulai beberapa tahun terakhir sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan membaik pada tahun 2018, hal ini ditunjukkan dengan kondisi keuangan perusahaan meningkat dari *Distress Zone* menjadi *Grey Zone* dengan nilai 1,14 dan seterusnya meningkat pada tahun

2019 dengan nilai Z Score 1,23. Keberhasilan perusahaan keluar dari Distress Zone ditunjukkan dengan peningkatan pada semua variabel X. Peningkatan nilai Z Score ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berusaha maksimal mengelola seluruh elemen keuangannya sehingga dapat berfungsi lebih baik. Pada tahun 2019 perusahaan masih dalam Grey Zone, artinya masih dalam keadaan rawan, namun nilai ZScore meningkat dari 1.14 menjadi 1,23. Artinya perusahaan masih memiliki potensi untuk mencapai Safe Zone. Hal ini didukung dengan peningkatan likuiditas selama 3 tahun yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai aset yaitu dari Rp 11.544.190 pada tahun 2017 menjadi Rp 12.791.052 pada tahun 2018 dan Rp 14.782.817 pada tahun 2019.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode Altman Z Score maka dapat disimpulkan bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami perbaikan kondisi keuangan setelah mengalami Distress Zone pada tahun 2017 karena melakukan ekspansi bisnis. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk menunjukkan keberhasilan ekspansi bisnis yang ditunjukkan dengan angka Z Score yang meningkat dari tahun 2017 sebesar -0,32 menjadi 1,14 pada tahun 2018 dan 1,26

pada tahun 2019. Dengan analisis Altman Z Score sangat membantu untuk menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan mengalami kebangkrutan atau dalam zona *financial distress*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barry, Husnil. (2019). Prediksi Model Financial Distress (Kebangkrutan) Pada Perusahaan Ritel Bursa Efek Dengan Model Altman dan Springate Indonesia Periode 2012 – 2016
- Gatot, Prihatin, Saur Costanius Simamora. Analisis Prediksi kebangkrutan Dengan Metode Altman Z Score Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2017
- IAI, Standar Akuntansi Keuangan (2014). PT. Salemba Empat.
- Indonesia, Bursa Efek 2018. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. Jakarta. Website.<http://www.idx.co.id>
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, 190.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung 2015. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta. Lentera Ilmu Cendekia
- Kasmir (2018). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Rajawali Pers, 71 – 72.
- Munawir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty. Yogyakarta